

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Keterampilan Digital

1. Definisi Keterampilan Digital

Keterampilan digital merujuk pada kemampuan individu untuk menggunakan berbagai alat dan teknologi digital secara efektif dan efisien dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks pendidikan, pekerjaan, maupun interaksi sosial. Dalam era teknologi informasi yang semakin berkembang pesat, keterampilan digital menjadi salah satu aspek penting dalam beradaptasi dengan perubahan zaman serta memanfaatkan potensi teknologi secara maksimal.

Selain itu keterampilan digital sebagai keterampilan yang memungkinkan seseorang untuk mengakses, menggunakan, dan menciptakan informasi dalam perangkat teknologi digital. hal ini mencakup berbagai kemampuan, mulai dari pemahaman tentang digital, hingga kemampuan keterampilan digital ini terdiri dari berbagai domain, seperti keterampilan dasar (misalnya, penggunaan komputer dan perangkat lunak dasar), keterampilan komunikasi digital (seperti penggunaan email dan media sosial), serta keterampilan kreatif dan kritis dalam memproduksi konten digital. Keterampilan ini tidak hanya mencakup

aspek teknis, tetapi juga pemahaman terhadap dampak sosial dan etika yang timbul dari penggunaan teknologi.¹

Keterampilan digital juga sering kali dibedakan menjadi dua kategori utama, yaitu keterampilan teknis dan keterampilan kognitif. Keterampilan teknis mencakup kemampuan untuk mengoperasikan perangkat keras, perangkat lunak, serta aplikasi-aplikasi digital yang ada. Sedangkan keterampilan kognitif lebih menekankan pada kemampuan untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah melalui penggunaan teknologi.

Dalam pendidikan menjelaskan bahwa keterampilan digital berperan penting dalam mendukung pembelajaran yang berbasis teknologi. Siswa dan pendidik perlu mengembangkan keterampilan digital untuk memanfaatkan berbagai sumber daya digital yang tersedia dalam proses belajar-mengajar. Selain itu, keterampilan ini juga meningkatkan kemampuan kolaborasi dan komunikasi di antara para peserta didik, baik dalam konteks lokal maupun global.²

Menurut OECD Terhadap keterampilan digital dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa dimensi, yaitu kemampuan untuk mengakses, menggunakan, serta memecahkan masalah yang berkaitan dengan teknologi digital. Keterampilan ini sangat penting untuk

¹ Moh Faizin, Usman Yudi, & Husniyatus Salamah Zainiyati, 'Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Melalui Pengenalan Lingkuan Persekolahan', *Jurnal Pendidikan Islam*, 2023, hlm.42.

² Torang Siregar, 'Keterampilan Dan Kecakapan Abad 21 : Kompetensi Dgital Pendidik Masa Depan', 2024, hlm 7-8.

mempersiapkan individu dalam menghadapi tantangan ekonomi dan sosial yang semakin terhubung dengan dunia digital. Selain itu, keterampilan digital juga mencakup kemampuan untuk memahami serta berpartisipasi dalam budaya digital yang terus berkembang.³

Dengan demikian, keterampilan digital tidak hanya terbatas pada kemampuan menggunakan perangkat dan aplikasi digital, tetapi juga mencakup pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup, berinovasi, serta berkontribusi dalam perkembangan sosial dan ekonomi.⁴

2. Aspek – Aspek Keterampilan Digital

Keterampilan digital dapat dibagi menjadi beberapa aspek penting, di antaranya:

a. Keterampilan Teknis

Keterampilan ini mencakup kemampuan dalam menggunakan perangkat digital, perangkat lunak, serta aplikasi digital dengan efektif.

Aspek ini juga mencakup pemahaman tentang cara kerja teknologi dan kemampuan untuk memecahkan masalah teknis yang mungkin muncul.

³ Tsali Tsatul Mukarromah & Edi Harapan, 'Literasi Digital : Pentingnya Keterampilan Abad Ke - 21', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2023, hlm. 112.

⁴ Ananda Putri Kusumawardini & Linda Diah Rifani, 'Pengaruh Penggunaan Teknologi Digital Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar', *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2021, hlm. 53.

Perangkat digital: Alat elektronik seperti smartphone, dan tablet yang digunakan untuk mengakses, memproses, dan menyimpan informasi digital.

Aplikasi digital: Program berbasis internet atau mobile yang digunakan untuk berbagai keperluan, seperti media sosial, perbankan digital, dan desain grafis.

Memecahkan masalah teknis: Kemampuan untuk mengatasi masalah umum seperti koneksi internet yang lambat, crash aplikasi, atau kesalahan sistem pada perangkat digital.⁵

b. Keterampilan Informasi

Kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, dan mengelola informasi yang ditemukan di internet. Hal ini mencakup pengetahuan tentang cara mencari informasi yang relevan, menilai kredibilitas sumber informasi, dan menyaring informasi yang tidak valid.

Mencari informasi: Menggunakan mesin pencari seperti Google dengan kata kunci yang relevan untuk menemukan informasi yang dibutuhkan.

Mengevaluasi informasi: Menilai apakah sumber informasi kredibel, misalnya dengan memeriksa domain situs web, penulis, dan referensi yang digunakan.

⁵ Mulifah & Lilik Anifah, 'Dampak Keterampilan Teknis Pada Employability Siswa Di Era Industri', 2024, hlm. 1217.

Mengelola informasi: Menyimpan, mengatur, atau membagikan informasi dengan cara yang sistematis, misalnya dengan menggunakan bookmark di browser atau aplikasi penyimpanan cloud.

Menyaring informasi tidak valid: Membedakan antara berita benar dan hoaks dengan menggunakan situs fact-checking seperti Snopes atau Turn Back Hoax.⁶

c. Keterampilan Komunikasi

Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif menggunakan berbagai platform digital, seperti email, media sosial, atau aplikasi pesan instan. Aspek ini juga melibatkan pemahaman etika digital dalam berinteraksi dengan orang lain melalui dunia maya.

Platform digital: Media online yang digunakan untuk berkomunikasi, seperti email, media sosial (Facebook, Twitter), atau aplikasi chat (WhatsApp, Telegram).

Etika digital: Norma dan aturan yang harus diikuti dalam berkomunikasi di dunia maya, seperti menghormati privasi orang lain, tidak menyebarkan informasi palsu, dan menghindari ujaran kebencian.

Berkomunikasi secara efektif: Menggunakan bahasa yang jelas dan sopan dalam pesan digital serta memahami audiens yang dituju untuk memastikan pesan tersampaikan dengan baik.⁷

⁶ Moliza Gusriani & Anis Masruri, 'Keterampilan Literasi Informasi Di Era Digital Berdasarkan Model The Big 6', 2023, hlm. 63.

d. Keterampilan Kolaborasi

Kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain melalui platform digital. Hal ini mencakup penggunaan alat kolaborasi seperti Google Docs, video conference, dan aplikasi berbagi dokumen untuk menyelesaikan tugas secara bersama-sama.

Alat kolaborasi: Platform berbasis cloud yang memungkinkan banyak orang bekerja bersama secara online.

Video conference: Teknologi komunikasi yang memungkinkan pertemuan virtual melalui video, seperti Zoom, Google Meet.

Berbagi dokumen: Fasilitas yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah, mengedit, dan berbagi file dengan orang lain, misalnya menggunakan Google Drive atau Dropbox.

Kerja sama daring: Kemampuan untuk bekerja dalam tim secara digital, termasuk berbagi tugas, memberikan umpan balik, dan menyelesaikan proyek bersama secara efisien.⁸

1. Faktor – Faktor Mempengaruhi Keterampilan Digital

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan digital seseorang, antara lain:

⁷ Helena Sihotang, 'Pelatihan Keterampilan Komunikasi Dalam Dunia Kerja', 2024, hlm. 35–37.

⁸ Nurwahidah Nurwahidah 'Meingkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Lembar Kerja Siswa Berbasis Saintifik', *Reflection Journal*, 2021, hlm. 71.

a. Akses terhadap Teknologi

Akses yang memadai terhadap perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan untuk belajar dan bekerja secara digital sangat berpengaruh terhadap keterampilan digital seseorang. Tanpa akses yang cukup, kemampuan untuk mengembangkan keterampilan digital akan terbatas.

b. Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan formal dan informal tentang penggunaan teknologi digital, baik itu melalui sekolah, pelatihan, atau kursus, sangat mempengaruhi tingkat keterampilan digital individu. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan digital melalui pelatihan yang terstruktur dapat meningkatkan kompetensi dalam menggunakan teknologi.

c. Motivasi dan Minat

Motivasi pribadi dan minat dalam teknologi juga berperan besar dalam pengembangan keterampilan digital. Individu yang memiliki ketertarikan pada teknologi cenderung lebih cepat belajar dan menguasai keterampilan digital.

d. Lingkungan Sosial dan Keluarga

Lingkungan keluarga yang mendukung dan memiliki akses yang baik terhadap teknologi dapat memberikan kesempatan lebih bagi individu untuk mengembangkan keterampilan digital. Selain itu, dukungan dari

teman sebaya juga dapat mempercepat proses pembelajaran keterampilan digital.⁹

B. Tata Busana

1. Definisi Tata Busana

Tata busana adalah suatu mempelajari tentang cara dan prinsip pengaturan serta pemakaian busana yang sesuai dengan norma, estetika, serta kebutuhan seseorang. Tata busana tidak hanya mencakup desain dan pembuatan pakaian, tetapi juga mencakup cara memilih, memadupadankan, serta merawat busana yang digunakan sehari-hari. Secara umum, tata busana berfokus pada penyusunan busana yang estetik, nyaman, serta sesuai dengan karakter, kegiatan, dan situasi tertentu.

Menurut Wulandari tata busana tidak hanya lebih dari sekadar urusan desain saja namun juga mencakup cara seseorang dalam mencocokkan pakaian sesuai dengan kondisi, acara, serta tren terhadap pentingnya kreativitas dalam tata busana, di mana desainer tidak hanya berfokus pada aspek estetika, tetapi juga mengutamakan kenyamanan dan fungsionalitas bagi penggunanya.¹⁰

Dalam konteks yang lebih luas, tata busana mencakup dua aspek utama, yaitu desain dan gaya busana. Desain busana berhubungan dengan penciptaan model atau rancangan pakaian, sedangkan gaya busana lebih

⁹ Adha Zam Zam Hariro 'Mengatasi Kesenjangan Digital Dalam Pendidikan: Sosial Dan Bets Practices', *Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2024, hlm. 190.

¹⁰ Alvin Fadholi, 'Pengaruh Mata Kuliah Pengelolaan Usaha Busana Dan Pelayanan Prima Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana Fakultas Teknik UNNES', 2024, hlm.142.

mengarah pada cara berpakaian yang mengikuti tren atau mode tertentu. Tata busana juga mencakup pengetahuan tentang warna, bahan, bentuk tubuh, serta fungsi pakaian yang digunakan, baik untuk kebutuhan formal maupun non-formal. Oleh karena itu, tata busana dapat dipandang sebagai seni dan ilmu untuk menciptakan penampilan yang harmonis, elegan, dan sesuai dengan perkembangan zaman.¹¹

2. Perkembangan Tata Busana

Perkembangan tata busana dapat dilihat dari perubahan tren mode yang terjadi sepanjang waktu, mulai dari masa pra-sejarah hingga masa modern saat ini. Dalam perkembangan tata busana dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perubahan sosial, ekonomi, teknologi, dan budaya. Di era digital ini, teknologi memainkan peran besar dalam perkembangan tata busana, terutama dalam hal desain, produksi, dan distribusi busana terhadap Inovasi dalam bahan dan teknik produksi busana juga memungkinkan adanya busana yang lebih praktis dan ramah lingkungan. Selain itu, kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan desainer busana untuk lebih mudah berinteraksi dengan pasar global, serta mengakses tren mode terkini.¹²

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi perkembangan tata busana yang mengalami perubahan signifikan seiring dengan perubahan

¹¹ Ida Farida, 'Usaha Meningkatkan Hasil Belajar Tata Busana; Pembuatan Busana Industri Melalui Model Pembelajaran Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas Xii Busana Upt Smk Negeri 3 Parepare Provinsi Sulawesi Selatan', *Jurnal Umpar*, XI.September 2022, hlm.151.

¹² Mardhiah, Ainul. "Pengaruh Perkembangan Mode Busana Bagi Rema Putri." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga* 5.1 (2020): 32-35.

sosial, budaya, dan teknologi. Menurut Hadi tata busana dapat dibagi menjadi beberapa fase, dimulai dari periode klasik, di mana pakaian memiliki fungsi simbolik yang kuat, hingga periode modern yang lebih bebas dan variatif. Era digital juga memberikan dampak besar terhadap tata busana, di mana teknologi tekstil dan pemrograman desain busana semakin mengubah cara pembuatan dan konsumsi fashion.¹³

Selain itu, peran media sosial juga sangat besar dalam perkembangan tata busana. Melalui media, tren mode dapat dengan cepat menyebar ke seluruh dunia, memengaruhi selera dan preferensi fashion masyarakat di berbagai negara, termasuk Indonesia.

Dengan demikian, tata busana tidak hanya berkembang dari segi aspek estetika, tetapi juga mencerminkan dinamika sosial, budaya, dan ekonomi yang terjadi dalam masyarakat. Perkembangan tata busana menunjukkan bagaimana pakaian tidak hanya sebagai penutup tubuh, tetapi juga sebagai sarana untuk mengekspresikan identitas diri dan status sosial.¹⁴

C. Kebutuhan Teknologi

1. Pengertian Kebutuhan Teknologi

Kebutuhan teknologi dapat dipahami sebagai segala bentuk perangkat, alat, atau aplikasi yang diperlukan untuk mendukung

¹³ Irmayanti & Hamidah Suryani, 'Pengembangan Modul Aplikasi Komputer Terapan Tata Busana Bagi Mahasiswa PKK FT UNM', *Teknobuga: Jurnal Teknologi Busana Dan Tata Boga*, 2020, hlm. 41.

¹⁴ Michelle Daniella, Rahayu Budhi Handayani, & Fika Rahmi Julia, 'Peran Fashion Designer Dalam Perkembangan', 2020, hlm. 161.

pelaksanaan aktivitas tertentu. Dalam konteks pendidikan, kebutuhan teknologi mengacu pada penggunaan berbagai jenis teknologi yang dibutuhkan oleh siswa untuk menunjang proses pembelajaran dan keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman.

Teknologi dibutuhkan untuk mempermudah pekerjaan atau aktivitas harian, seperti penggunaan smartphone, komputer, atau alat elektronik lainnya. Sedangkan dalam konteks kolektif, kebutuhan teknologi terkait dengan upaya pengembangan sistem yang infrastruktur dalam memberi dukungan seperti jaringan internet, sistem transportasi, dan fasilitas pendidikan berbasis teknologi.

Diharapkan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan efektif. Selain itu, teknologi juga berfungsi sebagai alat untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin mengarah pada penggunaan teknologi yang canggih dan efisien. Dalam hal ini, kebutuhan teknologi siswa tidak hanya terbatas pada akses terhadap perangkat keras, tetapi juga pada keterampilan dalam menggunakan teknologi tersebut untuk memenuhi tuntutan pendidikan dan kebutuhan pasar kerja.¹⁵

Menurut williams menjelaskan bahwa kebutuhan teknologi untuk memenuhi tuntutan yang muncul sebagai akibat dari perubahan cepat

¹⁵ Kidi, 'Teknologi Dan Aktivitas Dalam Kebutuhan Manusia', *BPSDM Provinsi Nusa Tenggara Barat*, 2018, hlm. 20.

dalam dunia digital, di mana organisasi dan individu harus beradaptasi dengan alat dan sistem teknologi terbaru untuk bertahan dan berkembang. Kebutuhan ini meliputi penggunaan teknologi komunikasi, kecerdasan buatan, analisis data, dan solusi berbasis cloud yang semakin penting dalam dunia bisnis dan kehidupan sehari-hari.¹⁶

Selain kebutuhan teknologi yang tidak hanya sebatas pada perangkat atau software, saja akan tetapi juga mencakup kebutuhan akan keterampilan dan pemahaman untuk menggunakan teknologi tersebut secara optimal. Dalam dunia pendidikan, kebutuhan teknologi dapat dilihat sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, baik melalui perangkat pendidikan seperti komputer dan aplikasi belajar, maupun infrastruktur digital yang mendukung proses pembelajaran jarak jauh.

Kebutuhan teknologi merujuk pada segala bentuk teknologi yang dibutuhkan untuk mendukung berbagai aktivitas, baik dalam kehidupan pribadi, pendidikan, maupun pekerjaan. kebutuhan teknologi dapat dibagi menjadi kebutuhan untuk komunikasi, informasi, pembelajaran, hiburan, dan produktivitas. Teknologi juga diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam berbagai sektor kehidupan.¹⁷

¹⁶ Aditya Ahmad Fauzi, 'Pemanfaatan Teknologi Informasi Di Berbagai Sektor Pada Masa Society 5.0. PT. Sonpedia Publishing Indonesia', 2023, hlm. 2.

¹⁷ Darwin Effendi & Achmad Wahidy, 'Pemanfaatan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 2019, hlm. 126.

2. Kebutuhan Siswa Terhadap Teknologi

Jurusan Tata Busana di SMK, khususnya di SMKN 3 Kota Bengkulu, mengajarkan keterampilan yang sangat bergantung pada penguasaan teknologi, terutama yang berkaitan dengan desain busana dan produksi tekstil. Seiring perkembangan zaman, siswa di jurusan ini membutuhkan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan teknologi digital untuk menunjang kegiatan belajar mereka. Beberapa aspek teknologi yang penting untuk siswa Tata Busana antara lain:

a. Software Desain Grafis dan Fashion Design

Dalam dunia busana, teknologi sangat membantu dalam proses perancangan desain. Perangkat lunak seperti Adobe Illustrator, CorelDRAW, atau aplikasi desain busana khusus menjadi alat yang sangat dibutuhkan untuk membuat pola, desain, dan presentasi karya secara digital.

b. Teknologi Produksi dan Pemasaran

Siswa juga memerlukan keterampilan dalam menggunakan teknologi yang mendukung proses produksi, seperti penggunaan mesin komputerisasi untuk jahit-menjahit atau pemrograman untuk produksi tekstil. Selain itu, teknologi juga diperlukan untuk memasarkan hasil karya melalui platform digital seperti media sosial, e-commerce, dan website pribadi.

c. Akses dan Pembelajaran Daring

Teknologi juga memberikan peluang bagi siswa untuk mengakses informasi dan mengikuti pembelajaran daring. Dalam era digital, sumber belajar semakin melimpah dan dapat diakses kapan saja dan di mana saja, yang memudahkan siswa untuk mengembangkan keterampilan mereka di luar jam pelajaran formal.

d. Teknologi untuk Peningkatan Kreativitas

Keterampilan digital seperti pengeditan foto, video, dan desain grafis memungkinkan siswa untuk lebih kreatif dalam mempresentasikan karya mereka dan lebih percaya diri dalam berinovasi.¹⁸

3. Hambatan Siswa Terhadap Teknologi

Meskipun teknologi menawarkan banyak manfaat, ada beberapa hambatan yang dihadapi siswa dalam mengakses dan memanfaatkannya secara optimal. Beberapa hambatan utama antara lain:

a. Akses Terbatas terhadap Teknologi

Tidak semua siswa memiliki akses yang memadai terhadap perangkat digital dan koneksi internet yang stabil atau keluarga dengan ekonomi terbatas.

b. Kurangnya Keterampilan Digital

¹⁸ Khanza Jasmine, 'Pelatihan Fashion Design Digital Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Siswa Smkn 1 Depok Yogyakarta', *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 2014.

Sebagian siswa mungkin belum memiliki keterampilan digital yang memadai, yang dapat menghambat mereka dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran. Hal ini mencakup kurangnya pemahaman dalam menggunakan perangkat atau aplikasi digital yang diperlukan.

c. Keterbatasan Waktu

Siswa juga mungkin mengalami kesulitan dalam mengatur waktu antara pembelajaran teknologi dengan kegiatan lain yang lebih tradisional, seperti tugas sekolah atau kegiatan ekstrakurikuler.¹⁹

2. Layanan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Karir

Bimbingan dan konseling merupakan bagian penting dalam pengembangan potensi siswa, salah satunya dalam pembinaan karir. Guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran utama dalam memberikan layanan untuk membantu siswa memahami dan merencanakan masa depan mereka, termasuk di dalamnya bidang karir.

Layanan ini mencakup berbagai pendekatan, yang bertujuan untuk memberikan informasi, arahan, dan dukungan emosional bagi siswa agar dapat membuat keputusan karir yang tepat dan mempersiapkan diri menghadapi tantangan di dunia kerja.²⁰

Berikut adalah beberapa jenis layanan yang diberikan dalam pembinaan karir oleh guru Bimbingan dan Konseling:

¹⁹ Sugianto Alip & Siti Sahronih, 'Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Di Era Society 5.0', *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2024, hlm. 15.

²⁰ Farida, Teti Sobari, & Rima Irmayanti, 'Layanan Bimbingan Karier Terhadap Perencanaan Karier Peserta Didik Di Sma', *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 2020, hlm.164.

a. Orientasi Karir

Orientasi karir merupakan layanan pertama yang diberikan kepada siswa, terutama di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Tujuan utama dari orientasi karir adalah untuk memperkenalkan berbagai pilihan karir yang ada, serta membantu siswa memahami pentingnya perencanaan karir sejak dini. Guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan informasi mengenai berbagai profesi yang dapat dicapai oleh siswa sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan mereka. Kegiatan ini sering kali melibatkan diskusi, seminar, atau kunjungan ke berbagai tempat kerja atau industri untuk memberikan gambaran nyata tentang dunia kerja.

b. Informasi Karir

Layanan informasi karir bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang mendalam tentang berbagai bidang pekerjaan, tuntutan pendidikan yang diperlukan, serta prospek karir di masa depan. Guru Bimbingan dan Konseling dapat menyediakan informasi melalui brosur, seminar, atau bahkan menghadirkan narasumber profesional dari berbagai bidang untuk memberikan wawasan kepada siswa. Selain itu, layanan ini juga mencakup pemberian informasi tentang jalur pendidikan lanjutan yang relevan dengan pilihan karir yang diminati siswa.

c. Penempatan Penyuluhan Karir

Penempatan penyuluhan karir adalah proses di mana siswa diberi kesempatan untuk memperoleh pengalaman praktis di dunia kerja. Layanan ini biasanya berupa kerja praktik atau magang, yang bertujuan

untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa mengenai pekerjaan yang mereka minati. Guru Bimbingan dan Konseling dalam bekerja sama dengan berbagai lembaga atau perusahaan untuk menyediakan peluang magang, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan teknis dan non-teknis yang dibutuhkan di dunia kerja. Selain itu, kegiatan ini juga memberi siswa kesempatan untuk menguji minat karir mereka di lapangan.

d. **Konseling Individu**

Konseling individu adalah layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan pribadi siswa. Setiap individu memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda, termasuk dalam hal karir. Guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan konseling individu untuk membantu siswa mengatasi kebingungan atau kecemasan yang mereka rasakan dalam merencanakan masa depan karir. Konseling ini melibatkan pendekatan yang mendalam terhadap faktor-faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, nilai, dan tujuan hidup, untuk membimbing mereka dalam menentukan pilihan karir yang tepat.

e. **Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan kepada sekelompok siswa yang memiliki masalah atau kebutuhan yang serupa dalam perencanaan karir. Guru Bimbingan dan Konseling dapat mengelola sesi bimbingan kelompok untuk memfasilitasi diskusi, berbagi pengalaman, dan memberikan informasi yang dapat membantu peserta

kelompok untuk lebih memahami pilihan karir mereka. Dalam bimbingan kelompok, siswa dapat saling mendukung dan belajar dari pengalaman satu sama lain, yang pada gilirannya memperkaya wawasan mereka tentang berbagai macam profesi.

f. **Konseling Kelompok**

Konseling kelompok adalah pendekatan konseling yang melibatkan lebih dari satu individu, dengan tujuan untuk membantu mereka menghadapi masalah atau tantangan yang berkaitan dengan karir. Konseling ini dapat dilakukan dengan membentuk kelompok yang terdiri dari siswa dengan masalah serupa, misalnya, siswa yang merasa kesulitan dalam memilih jurusan kuliah atau siswa yang memiliki kecemasan terkait dengan masa depan karir mereka. Guru Bimbingan dan Konseling akan memfasilitasi berupa hasil diskusi dan dapat memberikan dukungan secara emosional untuk membantu anggota kelompok menemukan solusi terhadap masalah yang mereka hadapi.²¹

D. Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan atau arahan kepada individu agar dapat memahami dirinya, memilih tindakan yang tepat, dan menghadapi tantangan dalam kehidupan. Bimbingan lebih fokus pada memberikan informasi dan pembelajaran yang berguna untuk membantu

²¹ Devi Nurul Fikriyani & Herdi, 'Perencanaan Program Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Eksplorasi Karir Siswa', *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2021, hlm. 9-12.

individu mencapai tujuan tertentu sedangkan Konseling adalah suatu proses interaksi yang lebih mendalam antara konselor dan klien, di mana konselor membantu klien untuk memahami perasaan, masalah, dan keputusan yang dihadapi. Konseling bertujuan untuk membantu individu mengatasi kesulitan emosional, sosial, atau psikologis dengan memberikan dukungan emosional dan strategi pemecahan masalah.

Layanan bimbingan dan konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan secara profesional kepada individu untuk membantu mereka mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan. Dalam konteks pendidikan, bimbingan dan konseling berfokus pada pemberian dukungan kepada siswa atau mahasiswa agar mereka dapat mengembangkan potensi diri, mengenali minat dan bakat, serta membuat keputusan yang tepat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal karir. Layanan ini biasanya dilakukan oleh seorang konselor yang terlatih dan memiliki keterampilan dalam berbagai teknik bimbingan serta konseling untuk memfasilitasi proses pertumbuhan individu dalam mencapai kesejahteraan pribadi.

Menurut Surya tujuan utama dari layanan bimbingan dan konseling adalah untuk memberikan bantuan kepada individu agar dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Layanan ini dapat membantu mengatasi masalah seperti kecemasan, tekanan hidup, masalah

hubungan sosial, serta memberikan dukungan untuk pengembangan diri, seperti peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan sosial.²²

Bimbingan adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu individu dalam mengembangkan potensi dirinya, memahami dirinya dengan lebih baik, serta memecahkan masalah yang mereka hadapi. Sedangkan konseling adalah suatu bentuk hubungan yang lebih intensif dan pribadi antara konselor dengan klien yang bertujuan untuk membantu klien mengatasi masalah atau kesulitan dalam hidupnya. Dalam konteks pendidikan, layanan bimbingan dan konseling sangat penting untuk membantu siswa atau mahasiswa dalam mengelola masalah akademik dan personal.

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah atau perguruan tinggi dilaksanakan oleh seorang konselor yang terlatih dan memiliki kompetensi di bidang psikologi. Konselor akan memberikan dukungan dan arahan kepada individu yang membutuhkan, baik dalam bentuk layanan individu maupun kelompok. Layanan ini dapat mencakup berbagai bentuk, seperti konseling pribadi, konseling kelompok, bimbingan karir, dan bimbingan sosial.

Secara umum, layanan bimbingan dan konseling dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu bimbingan individual dan kelompok. Bimbingan individual lebih bersifat personal dan biasanya dilakukan untuk menangani

²² Herni Yusnita, 'Pengelolaan Cara Pandang Siswa Terhadap Bimbingan Konseling (Bk) Melalui Layanan Informasi Bagi Siswa Ma', 2017.

masalah pribadi yang membutuhkan perhatian khusus. Sedangkan bimbingan kelompok dilakukan dalam format yang lebih luas dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial dan berbagi pengalaman antara peserta.²³

2. Pengembangan karir

Pengembangan karir adalah proses perencanaan dan peningkatan kemampuan, keterampilan, serta pengalaman seseorang dalam rangka mencapai tujuan jangka panjang dalam dunia kerja. Proses ini melibatkan berbagai upaya untuk mengidentifikasi potensi individu, menetapkan tujuan karir yang jelas, serta merancang strategi yang mendukung pencapaian tujuan tersebut. Pengembangan karir juga mencakup peningkatan kompetensi melalui pelatihan, pendidikan lanjutan, pengalaman kerja yang beragam, serta pembinaan jaringan profesional. Selain itu, pengembangan karir dapat dilakukan baik secara individu maupun dalam kerangka organisasi yang mendukung pertumbuhan dan mobilitas karirnya. Dengan demikian, pengembangan karir tidak hanya berfokus pada pencapaian posisi yang lebih tinggi, tetapi juga pada pencapaian kepuasan dan keberhasilan dalam profesi yang dipilih.²⁴

Pengembangan karir merujuk dalam membantu individu untuk merencanakan, mengelola, dan mengembangkan perjalanan karir mereka

²³ Ramlah, 'Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik', *Jurnal Al-Mau'izhah*, 1.September 2018, hlm. 73.

²⁴ Defriyanto D, Purnamasari N. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir dalam Meningkatkan Minat Siswa dalam Melanjutkan Studi Kelas XII di SMA Yadika Natar. *Komseli : Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*. 2016;3(2):208-211.

dalam kehidupan profesional. Dalam dunia pendidikan dan konseling, pengembangan karir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari layanan bimbingan dan konseling. Tujuan dari pengembangan karir adalah untuk membantu individu mengenali minat, bakat, serta nilai-nilai yang dimilikinya, serta memilih jalur karir yang sesuai dengan potensi dan preferensinya.²⁵

Pengembangan karir memiliki berbagai dimensi, di antaranya dalam memahami tentang diri sendiri, eksplorasi karir, pengambilan keputusan karir, serta implementasi dan pengelolaan karir. Proses ini dimulai dengan evaluasi diri, di mana individu diharapkan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan pribadi mereka, minat, dan nilai-nilai yang penting dalam kehidupan mereka. Selanjutnya, individu dapat mengeksplorasi berbagai pilihan karir yang ada berdasarkan hasil evaluasi diri ini. Pengembangan karir adalah suatu proses yang berlangsung sepanjang hidup, di mana individu akan melalui berbagai tahap, mulai dari eksplorasi karir, pemantapan, hingga transisi karir. Super mengemukakan bahwa setiap individu akan terus berkembang dalam karir mereka melalui pengalaman kerja yang diperoleh, serta adaptasi terhadap perubahan dalam lingkungan kerja.²⁶

Layanan bimbingan dan konseling sangat berperan dalam pengembangan karir, terutama dalam membantu individu memahami

²⁵ Siti In Meida Yasmin, 'Literature Review: Pengembangan Karir Yang Efektif Di Era 4.0', *Journal of Management and Creative Business (JMCBUS)*, 2024, hlm. 40.

²⁶ M Idrus, 'Pengembangan Karir Di Era 4.0', *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulsel Volume 4 Nomor 1 (Januari - Maret 2023)*, hlm. 128.

pilihan karir yang ada, memberikan informasi mengenai dunia kerja, serta mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam karir yang dipilih. Konselor karir memainkan peran penting dalam memberikan wawasan, saran, serta dukungan moral kepada individu yang sedang menjalani proses pengembangan karir mereka.

Secara keseluruhan, pengembangan karir tidak hanya mencakup pemilihan pekerjaan, tetapi juga melibatkan proses peningkatan keterampilan dan kompetensi yang terus menerus untuk mencapai tujuan karir yang lebih tinggi. Layanan bimbingan dan konseling dapat membantu individu dalam merencanakan jalur karir mereka dengan lebih terstruktur dan memberikan mereka sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan.²⁷

Selain itu, layanan bimbingan karir juga berperan penting dalam membantu individu memahami serta merencanakan jalur karir mereka. Program bimbingan karir dapat membantu individu mengidentifikasi minat dan bakat yang dimiliki, memberikan informasi tentang dunia kerja, serta mendukung mereka dalam mengatasi tantangan karir yang mungkin dihadapi. Menurut Rahmawati keberadaan konselor karir di lingkungan pendidikan dan perusahaan sangat penting dalam membimbing individu untuk mencapai karir yang sesuai dengan minat dan potensinya.²⁸

²⁷ Angga Pratama, 'Peran Guru BK Dalam Membantuan Perencanaan', *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (IKA BKI)*, 2022.

²⁸ Ryna Rachmawati, 'Pengawas Sekolah/Madrasah: Pengembangan Karir Seorang Pendidik', *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, 2019, hlm. 85.

3. Tujuan Layanan Bimbingan Karir

Layanan guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan karir bertujuan untuk membantu siswa mengenali potensi diri, menentukan pilihan karir yang sesuai, serta mempersiapkan mereka untuk dunia kerja atau pendidikan lanjutan. Beberapa layanan yang diberikan dalam pembinaan karir meliputi :

a. Membantu Individu Memahami Potensi Diri

Salah satu tujuan utama layanan bimbingan karir adalah untuk membantu individu memahami potensi diri, termasuk minat, bakat, dan nilai-nilai yang dimiliki. Dengan pemahaman ini, individu dapat lebih mudah menentukan pilihan karir yang sesuai dengan kemampuannya, sehingga dapat mengoptimalkan kepuasan dan kinerja dalam bidang yang dipilih.

b. Memberikan Informasi Mengenai Dunia Kerja

Layanan bimbingan karir bertujuan untuk memberikan informasi yang akurat dan terkini mengenai berbagai peluang karir yang ada di pasar kerja. Ini mencakup informasi tentang persyaratan pekerjaan, keterampilan yang dibutuhkan, serta prospek karir di masa depan. Dengan informasi yang jelas, individu dapat membuat keputusan yang lebih baik mengenai karir yang akan dijalani.

c. Mengembangkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir

Layanan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam membuat keputusan karir yang tepat. Hal ini mencakup kemampuan dalam mengevaluasi berbagai pilihan karir, menilai risiko dan peluang, serta membuat keputusan yang sesuai dengan tujuan jangka panjang.

d. Membantu Mengatasi Hambatan Psikologis dan Emosional

Layanan bimbingan karir juga bertujuan untuk membantu individu mengatasi hambatan psikologis dan emosional yang dapat mengganggu perkembangan karirnya, seperti rasa cemas, takut gagal, atau kurangnya rasa percaya diri. Dengan demikian, individu dapat lebih siap menghadapi tantangan yang muncul dalam perjalanan karirnya.

e. Meningkatkan Kesiapan Kerja dan Keterampilan Profesional

Salah satu tujuan penting lainnya adalah meningkatkan kesiapan kerja individu dengan memberikan bimbingan mengenai keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Hal ini mencakup pelatihan dalam aspek-aspek seperti komunikasi, keterampilan teknis, serta soft skills yang akan mendukung kesuksesan dalam karir.

f. Meningkatkan Kepuasan dan Kesejahteraan Karir

Layanan bimbingan karir juga bertujuan untuk membantu individu mencapai kepuasan dan kesejahteraan dalam karir yang dijalani. Dengan memilih karir yang sesuai dengan minat dan bakat, serta memiliki arah

yang jelas, individu akan merasa lebih puas dan termotivasi dalam pekerjaan mereka.²⁹



²⁹ Usman, 'Hubungan Layanan Bimbingan Karier Dengan Kesiapan Siswa Menghadapi Dunia Kerja Modern', *Jurnal Bimbingan Konseling*, 7.April 2020, hlm. 15.